

## Penggunaan Metode Kitabah Dalam Menghapal Al-Quran

Lely Suryani

UPTD SDN 015914 Sei kepayang

Email: lely Suryani76@guru.sd.belajar.id

**Abstrak:** Al Qur'an adalah kalam Ilahi yang berisi tentang panduan hidup manusia selama berada di permukaan bumi. Dengan mempelajari dan mengamalkan isi yang terkandung dalam kitab suci Al Quran, Insyallah keberkahan hidup akan diberikan oleh Allah kepada kita. Oleh karena itu, hendaknya setiap umat muslim membaca kitab suci Al Quran setiap hari, agar hati tenang dan mudah menyelesaikan segala permasalahan. Selain membaca kitab suci Al Quran, Allah dan Rasulullah juga memerintahkan umatnya untuk mengajarkan dan menghafal Quran. Dengan mengajarkan Al Quran kita telah membantu orang yang belum pandai membaca dan memahami isi Al Quran menjadi paham. Selain itu, dengan menghafal Quran kita akan selalu membaca ayat demi ayat setiap waktu, sehingga diharapkan kita dapat memahami dan mentaati segala perintah Allah dan menjauhi larangan Allah Menghindarkan diri dari perbuatan menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber penghasilan pekerjaan dalam kehidupannya. Imam Abu Sulaiman al-Khatabi menceritakan larangan mengambil upah atas pembacaan Al-Qur'an dari sejumlah ulama, di antaranya az-Zuhri dan Abu Hanifah. Sejumlah ulama mengatakan boleh mengambil upah bila tidak mensyaratkannya, yaitu pendapat Ibnu Sirin, Hasan Bashri, dan Sya'bi. Imam atha', Imam Syafi'i, Imam Malik, dan lainnya berpendapat boleh mengambil upah, jika disyaratkan dan dengan akad sewa yang benar.

**Kata Kunci:** Metode Kitabah, Menghapal Al-Quran.

### Abstract:

*The Qur'an is a divine word that contains a guide to human life while on the surface of the earth. By studying and practicing the contents contained in the holy book Al-Quran, God willing, God will give us the blessings of life. Therefore, every Muslim should read the holy book Al-Quran every day, so that their hearts are at peace and it is easy to solve all problems. Apart from reading the holy book Al-Quran, Allah and the Prophet also ordered his people to teach and memorize the Koran. By teaching the Koran we have helped people who are not good at reading and understanding the contents of the Koran to understand. Apart from that, by memorizing the Koran we will always read verse by verse every time, so that we are expected to be able to understand and obey all of Allah's commands and stay away from Allah's prohibitions. Avoiding the act of making the Quran as a source of income for work in his life. Imam Abu Sulaiman al-Khatabi recounted the prohibition on taking wages for reading the Koran from a number of scholars, including az-Zuhri and Abu Hanifah. A number of scholars say that it is permissible to take wages if you do not require it, namely the opinion of Ibnu Sirin, Hasan Bashri, and Sya'bi. Imam Atha', Imam Syafi'i, Imam Malik, and others are of the opinion that it is permissible to take wages, if required and with the correct rental agreement.*

*Keywords: Kitabah Method, Memorizing the Koran. outcomes in a cross-cultural context.*

### PENDAHULUAN

Metode merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah diterapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.

Dalam hal metode mengajar, selain faktor tujuan, murid, situasi, fasilitas, dan faktor guru turut menentukan efektif tidaknya penggunaan suatu metode. Karenanya metode mengajar itu banyak dan sulit menggolong-golongkannya. Lebih sulit lagi menetapkan metode mana yang memiliki efektifitas paling tinggi. Sebab metode yang kurang baik ditangan seorang guru dapat menjadi metode yang baik ditangan guru yang

lain dan metode yang baik akan gagal ditangan guru yang tidak menguasai teknik pelaksanaannya.

Guru adalah orang yang memiliki waktu secara khusus untuk memberikan pendidikan dan pembelajaran pada anak didik. Guru adalah orang yang mempunyai kemampuan baik tenaga dan fikiran untuk melatih berbagai keterampilan anak demi masa depannya. Dan guru adalah orang yang memiliki pengetahuan yang lebih luas, lebih mendalam atau bahkan lebih spesifik yang dapat menghantarkan anak untuk mengarungi masa depan.

Kegiatan belajar dan pembelajaran pada hakikatnya adalah interaksi antara guru dengan peserta didik di dalam kelas. Guru mengkomunikasikan berbagai pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dimilikinya untuk selanjutnya ditularkan kepada peserta didik. Sementara peserta didik dengan aktif partisipatif terlibat dalam setiap proses pembelajaran. Agar nilai-nilai pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dimiliki guru bisa diterima dengan baik maka guru dituntut memiliki kemampuan bagaimana mengkomunikasikannya kepada peserta didik.

Terdapat beberapa metode khusus dalam menghafal Al-Qur'an dan berhasil mencetak huffazh. Oleh karena itu, para pecinta Al-Qur'an yang ingin menghafalkan bisa memilih metode mana yang paling cocok untuk dirinya. Atau, bisa juga menggabung-gabungkan antara satu metode dengan lainnya sehingga akan lebih memperkuat hafalan yang telah dicapai. Kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an bagi umat Islam adalah kemampuan yang sangat baik untuk dimiliki.

## METODE

Penelitian kualitatif adalah penelitian mendalam yang menggunakan teknik pengumpulan data dari informan penelitian dalam setting-setting alamiah. Peneliti menafsirkan fenomena dalam pengertian yang dipahami informan. Para peneliti kualitatif membangun gambaran yang kompleks dan holistik tentang masalah yang diteliti peneliti dengan deskripsi yang detail dari perspektif informan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Metode kitabah

Metode kitabah adalah metode pembelajaran bahasa Arab yang berfokus pada keterampilan menulis. Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam metode kitabah:

1. Guru menuliskan ayat-ayat Al-Quran di papan tulis
2. Guru menginstruksikan siswa untuk menuliskan ayat-ayat yang dihafal di buku catatan tahfidz
3. Metode kitabah dapat membantu siswa menghafal ayat-ayat Al-Quran dengan cara menulisnya terlebih dahulu, kemudian membacanya hingga lancar dan benar, dan akhirnya dihafalkan.

Kitabah merupakan salah satu maharah yang menekankan pada pembelajaran bahasa Arab dalam hal menulis. Menulis merupakan bentuk pemikiran atau ide seseorang yang memiliki arti dan bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada pembaca. Tes keterampilan kitabah dapat berupa: Tes menyalin bunyi, Tes menjawab pertanyaan sesuai teks bacaan, Tes membuat karangan bebas sesuai tema yang ditentukan guru.

### Pengertian Tahfiz Al-Qur'an

Secara etimologi, tahfiz Al-Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu tahfiz dan Al-Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. Pertama, tahfiz berasal dari bahasa Arab hafiza-yahfadzu-hifdzan yang berarti menghafal. Kedua, Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab qara-a, yaqra-u, yang artinya membaca. Menurut Abdul Azis Abdul Rauf, definisi tahfiz atau menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang pasti menjadi hafal.

Kemudian pengertian Al-Qur'an menurut istilah adalah kitab yang diturunkan kepada Rasulullah SAW, ditulis dalam mushaf, dan diriwayatkan secara mutawatir tanpa keraguan. Hal ini dijelaskan dalam QS. Al-Qiyamah: 17-18:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۗ ۱۷ فَإِذَا قَرَأَهُ فَأَتَّبِعَ قُرْآنَهُ ۗ ۱۸

*Artinya "Sesungguhnya atas tanggungan kami lah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kami telah selesai membacanya, maka ikutilah bacaannya".*

Secara terminologi, Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai mukjizat yang tertulis dalam lembaran-lembaran, yang diriwayatkan secara mutawatir, dan membacanya merupakan ibadah. Tetapi banyak ulama yang mendefinisikan pengertian Al-Qur'an, diantaranya:

- a. Menurut Al-Jurjani, yang diturunkan kepada Rasulullah SAW, ditulis dalam mushaf dan diriwayatkan secara mutawatir tanpa keraguan.
- b. Menurut kalangan pakar ushul fiqih dan bahasa Arab, artinya kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad. Lafaz-lafaznya mengandung mukjizat, membacanya mempunyai ibadah, diturunkan secara mutawatir dan ditulis pada mushaf, mulai dari awal QS. Al-Fatihah sampai pada QS. An-Nas.

Setelah melihat definisi di atas dapat diartikan bahwa tahfiz Al-Qur'an adalah proses untuk memelihara, menjaga, dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagian. Sedangkan program pendidikan menghafal Al-Qur'an adalah program menghafal Al-Qur'an dengan mutqin (hafalan yang kuat) terhadap lafaz-lafaz Al-Qur'an dan menghafal makna-maknanya dengan kuat yang memudahkan untuk menghindarkannya setiap menghadapi berbagai masalah kehidupan, yang mana Al-Qur'an senantiasa ada dan hidup di dalam hati sepanjang waktu sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya.

### **Langkah-Langkah Menghafal Al-Qur'an**

Adapun langkah-langkah dalam menghafal Al-Qur'an antara lain:

- a. Bagi yang ingin menghafal Al-Qur'an hendaknya dengan niat yang ikhlas karena Allah.
- b. Melakukan shalat hajat agar dimudahkan dalam menghafal Al-Qur'an.
- c. Memperbanyak do'a untuk menghafal Al-Qur'an.
- d. Menentukan metode yang tepat untuk menghafal Al-Qur'an. Metode pertama, menghafal perhalaman. Metode kedua, menghafal perayat yaitu satu ayat yang akan dihafal tiga atau lima kali secara benar, setelah itu baru menghafal ayat tersebut.
- e. Memperbaiki bacaan sesuai dengan tajwid. Cara memperbaiki bacaan meliputi, memperbaiki makhraj huruf seperti bunyi huruf (dzal) jangan dibaca (zal), memperbaiki harakat huruf.
- f. Menguatkan hafalan dengan cara mengulangi halaman yang sudah dihafal sesering mungkin.
- g. Menghafal kepada seorang guru.
- h. Menjaga hafalan agar tetap terus ada dalam dada adalah dengan cara mengulangi hafalan itu setiap kali melakukan shalat lima waktu.
- i. Istiqamah dalam menghafal.

### **Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an**

#### **Metode dalam Menghafal Al-Qur'an**

Ada beberapa metode yang bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal Al-Qur'an. Menurut Ahsin, ada beberapa metode untuk memudahkan menghafal Al-Qur'an, berikut penjelasan secara singkat:

- a. Metode Wahdah  
Menghafal satu per satu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal setiap ayat bisa dibaca sebanyak 10 (sepuluh) kali atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan demikian, penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan saja dalam bayangan akan tetapi hingga membentuk gerak refleks pada lisannya.
- b. Metode Kitabah  
Artinya menulis. Pada metode ini penghafal menulis terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalnya. Kemudian ayat-ayat tersebut dibaca hingga lancar dan benar bacaannya. Metode ini cukup praktis dan baik, karena di samping membaca dengan lisan, aspek visual menulis juga akan sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangannya.
- c. Metode Sima'i  
Artinya mendengar. Yang dimaksud dengan metode ini adalah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingatekstra, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak yang masih di bawah umur yang belum mengenal baca tulis Al-Qur'an.
- d. Metode Gabungan  
Metode ini merupakan metode gabungan antara metode wahdah dan metode kitabah. Hanya saja kitabah disini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Maka dalam hal ini, setelah selesai menghafal ayat yang dihafalnya, kemudian ia mencoba menuliskannya di atas kertas yang disediakan untuknya.
- e. Metode Jamai'  
Metode jamai' adalah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal secara kolektif atau bersama-sama, dengan dipimpin seorang instruktur. Cara ini termasuk metode yang baik untuk dikembangkan, karena akan dapat menghilangkan kejenuhan, di samping akan membantu menghidupkan daya ingat terhadap ayat-ayat yang dihafalkannya.

### **Memilih Waktu yang Tepat Menghafal Al-Qur'an**

Jika kita merindukan suasana indah dan syahdu bersama dengan-Nya dalam bacaan Al-Qur'an, maka perlu memilih waktu yang tepat dalam menghafal serta muroja'ah Al-Qur'an. Berikut waktu-waktu yang tepat untuk menghafal Al-Qur'an dan memberikan efek membekas lebih dalam.

- a. Sepertiga malam terakhir (sebelum waktu fajar)
 

Malam adalah waktu terbaik dalam hidup ini. Pada saat itu Allah turun ke langit dunia sebagaimana disebutkan dalam sebuah hadis sahih dari Rasulullah SAW. Seorang mukmin yang ingin masuk surga dengan damai tentunya tidak akan menyia-nyikan waktu emas ini. Ia akan selalu mengisinya dengan ketaatan dan munajat kepada-Nya. Dan saat itu hafalan Al-Qur'an yang ia lantunkan dalam shalat sungguh amat indah dan membekas dalam hati, pikiran, dan menjalar ke dalam perilakunya.
- b. Ketika hati sedang bersemangat beramal saleh
 

Membaca Al-Qur'an adalah bagian dari amal saleh. Bahkan ia adalah amal saleh besar dalam hidup ini. Sebelum melakukan amal-amal lainnya. Sebuah ungkapan menyatakan bahwa suatu perbuatan kebaikan akan menularkan kepada kebaikan berikutnya. Demikian pula halnya dengan keburukan. Apabila ketika seorang Muslim membaca Al-Qur'an dan menghayatinya (tadabur) dengan baik, maka akan lahir keinginan untuk mengamalkannya dalam kehidupan ini. Oleh karena itu, di saat hati kita sedang bersemangat dalam beribadah, manfaatkanlah waktu tersebut untuk membenahi komitmen kita untuk menjadi penghafal Al-Qur'an.
3. Waktu-waktu senggang
 

Bagi sebagian orang, waktu senggang digunakan untuk melakukan aktivitas hura-hura, dengan alasan menenangkan diri atau menghibur hati. Akan tetapi, bagi seorang Muslim sejati yang selalu ingin usianya berada dalam ketaatan dan pahala, ia pasti akan memanfaatkan waktu senggang dan luang itu untuk beramal sebanyak-banyaknya. Waktu-waktu senggang adalah kesempatan baginya untuk melakukan amal baik, termasuk untuk membaca, menghafal, dan mengulang-ulang hafalan Al-Qur'an.

### **Kaidah-Kaidah Pendukung Menghafal Al-Qur'an**

Badwilan menyebutkan juga tentang kaidah-kaidah umum yang diharapkan bisa membantu mereka yang ingin menghafal Al-Qur'an, agar mereka mendapat kedudukan yang tinggi atau sebagian darinya jika tidak bisa dicapai seluruhnya. Tekad itu harus datang kepada seorang yang memiliki keteguhan. Beberapa kaidah penting yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut:

- a. Konsisten dengan satu mushaf hafalan
 

Termasuk yang bisa membantu hafalan secara sempurna adalah jika seorang penghafal menjadikan satu mushaf khusus tidak ganti-ganti secara mutlak. Karena manusia dapat mengingat tidak lain dengan melihat, dengan melihat gambaran ayat juga posisi-posisi ayat dalam mushaf bisa melekat dalam pikiran.
- b. Berguru pada ulama yang hafiz
 

Berguru pada ulama dalam menghafal Al-Qur'an sangat penting agar ilmu yang diperolehnya benar (sahih), sanadnya bersambung pada Nabi Muhammad SAW, sehingga kebenarannya terjamin. Selain itu, dalam membaca Al-Qur'an ada bacaan-bacaan tertentu yang tidak dapat hanya dipelajari lewat tulisan, karena bacaan tersebut menuntut untuk dipraktikkan secara langsung di depan seorang yang ahli Al-Qur'an.
- c. Memilih dan mengatur waktu dengan baik
 

Ada beberapa waktu yang dianggap baik untuk menghafalkan Al-Qur'an, antara lain waktu sebelum datang fajar, setelah sholat subuh, dan waktu diantara maghrib dan isya. Disamping itu, seorang penghafal juga harus pandai untuk mengatur waktu demi menjaga kelancaran hafalannya. Maksudnya adalah kemampuan seorang santri penghafal Al-Qur'an dalam membagi waktunya untuk seluruh kegiatan harian yang harus dikelola secara baik dan teratur, sehingga semua programnya dapat berjalan lancar. Bagi seorang penghafal yang tidak punya kesempatan, sehingga lebih mudah dan ringan dibanding dengan yang memiliki kesibukan lain, misalnya sekolah, kuliah, kerja, dan sebagainya. Namun demikian, seorang yang sibuk dengan kegiatan juga sangat mungkin mampu menghafal Al-Qur'an dengan syarat memiliki niat yang tinggi didukung mental yang ulet dan usaha yang kuat.

### **KESIMPULAN**

Menghafal Al-Qur'an adalah pekerjaan yang sangat mulia. Akan tetapi menghafal Al-Qur'an tidaklah mudah seperti membalikan telapak tangan. Oleh karena itu, ada hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum menghafal agar dalam proses menghafal tidak begitu berat.

Senada dengan kaidah-kaidah menghafal Al-Qur'an di atas, Ahsin mengemukakan adanya beberapa hal yang harus dipenuhi sebelum seseorang memasuki periode menghafal Al-Qur'an, di antaranya: Mampu mengosongkan benaknya dari pikiran-pikiran dan teori-teori, atau permasalahan yang sekiranya akan

mengganggu, Niat yang ikhlas, Memiliki keteguhan dan kesabaran, Istiqomah, Menjauhkan diri dari maksiat dan sifat-sifat tercela, Izin orang tua, wali, atau suami, Mampu membaca dengan baik.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Achmad Lutfi. (2009). Pembelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits. Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia.
- Amini. (2013). Profesi Keguruan. Medan: Perdana Publishing.
- Bahirul Amali Herry. (2012). Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an. Yogyakarta: ProYou.
- Departemen Agama RI. (2004). Al-Qur'an dan Terjemahnya. Bandung: Al-Jumanatul 'Ali (J-Art).
- Departemen Agama RI. (2007). Alqur'an dan Terjemahnya. Bandung: Al-Jumanatul 'Ali (J-Art).
- Kuswanto, Dedy. Statistik untuk Pemula dan orang awam. Laskar Aksara, Jakarta.
- Nefiyarni 2009, Pelayanan bimbingan dan konseling Berorientasi Kholifah Fil ardh. Cv Alfa Beta Bandung
- Prayitno 2013, dasar-dasar bimbingan dan konseling, rinika cipta. Jakarta.
- Juju Saepudin dkk. (2015). Membumikan Peradaban Tahfiz Al-Qur'an. Jakarta: Balai Litbang Agama Jakarta.
- Kadar M. Yusuf. (2013). Tafsir Tarbawi Pesan-Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan. Jakarta: Amzah.
- Koentjaraningrat. (1985). Metode-Metode Penelitian Masyarakat. Jakarta: PT Gramedia.
- Khadijah. (2013). Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Citapustaka Media.
- Masganti. (2011). Metodologi Penelitian Pendidikan Islam. Medan: IAIN PRESS.
- Muhammad Nashiruddin Al Albani. (2012). Ringkasan Shahih Baukhari. Jakarta: Pustaka Azzam, hal.68.
- Mukhlisoh Zawawie. (2011). Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an. Solo: PT Tiga Serangkai.